**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Penegasan Judul**

Judul merupakan bagian yang paling terpenting dalam sebuah penelitian, karena judul merupakan hal yang paling mutlak untuk menghindari kesalahpahaman untuk memhami suatu maksud karena penjelasan judul merupakan pemberi gambaran dari semua keseluruhan isi yang terkandung didalamnya. Adapun dari judul sekrips ini adalah “**DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK PARA REMAJA DI DESA KALIDADI KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menjaga anggapan yang mungkin salah terhadap skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis akan berusaha menjelaskan masing-masing istilah yang terdapat didalamnya, sehingga para pembaca dapat memahami dengan baik.

Dampak dalam kamus lengkap Bahasa Indoesia mempunyai arti melanggar, mengenai, membentur, benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif.[[1]](#footnote-1) Jadi dampak mempunyai arti luas sebagi sebab akibat yang ditimbulkan dari suatu kegiatan tertentu, dampak pula bisa berakibat positif dan negatif tergantung dari kegiatan yang dilakukan. Sebagai contoh: apabila ada seorang remaja merokok maka akan berdampak bagi kesehatan dan perilaku yang tidak baik, itulah contoh dari dampak yang berefek negatif bagi para pelakunya.

Media sosial adalah segala bentuk aktivitas baik itu chat, telfon, berkirim foto atau videocall yang dijalankan melalui perangkat lunak dan diakses melalui perangkat keras berupa handphone maupun komputer. Menurut Boyn yang di kutip oleh Rulli Nasrullah dalam buku media sosial menjelaskan bahwa media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user- generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media.[[2]](#footnote-2)

Akhlak mempunyai arti perilaku, sifat, *hal-ihwal*, *attitude*, peranggai, budi pekerti dan karakter yang sudah tertanam dalam diri dan jiwa manusia.[[3]](#footnote-3) Akhlak manusia memiliki dua kecenderungan antara baik dan buruk. Dan akhlak pada diri manusia pun dapat dipengaruhi dari berbagi faktor yang ada seperti faktor lingkungan, faktor pergaulan, dan faktor perkembangan media sosial. Akhlak merupakan faktor penting dalam pengembangan karakter manusia untuk kedepannya untuk menjadi pribadi yang baik maupun pribadi yang buruk.

Remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju kemasa pendewasaan diri. Masa pencarian diri, memasukkan diri ke alam masyarakat. Mulai mengenal segala corak kehidupan masyarakat tetapi belum sempurna pengetahuannya untuk membedakan ataupun menyeleksinya. Semua dianggapnya sebagai sesuatu yang menyatu dalam satu sistem kemasyarakatan yang sesuai dengan dirinya, kemudian ia pun akan aktif memasuki corak dan ragam kehidupan masyarakat tertentu, maka tidaklah mengherankan jika remaja sering menampakkan sikap-sikap yang kontroversial dalam suatu masyarakat tertentu.[[4]](#footnote-4)

Penjelasan di atas sudah jelas suatu masa dikatakan memasuki masa remaja apabila remaja tersebut mengalami masa (puber) atau tanda-tanda yang menunjukan ketertarikan pada lawan jenisnya. Pada masa remaja pula terjadi berbagai perubahan dari akhlak, daya fikir, pergaulan dan dari cara pandang atas sesuatu yang baru dan masa remaja merupakan masa di mana mencari jati diri.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada para remaja yang tinggal di Desa Kalidadi yang sudah berusia 13-17 tahun yang mengalami perubahan terhadap akhlak akibat dampak media sosial facebook. Di sini peneliti ingin lebih tahu sejauh mana dampak media sosial facebook yang dapat merubah akhlak para remaja dalam pergaulan dikalangan remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

1. **Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan dari penulis dalam mengungkapkan masalah tersebut di atas adalah:

1. Penulis melihat di zaman yang serba digital ini hampir semua kalangan remaja yang berkisar antara umur 13-17 sudah menganal dan menjadi pengguna aktif media sosial facebook, sehingga dari penggunaan facebook ini menimbulkan dampak perubahan akhlak khusunya di dalam pergaulan para remaja di desa Kalidadi kecamatan Kalirejo Kbupaten Lampung Tengah.
2. Penulis juga melihat dari dampak media sosial facebook tersebuat menjadikan pergaualan semakin luas dan tidak terbendung sehinnga mengakibat dampak negatif yang terlalu besar di banding dengan dampak positif nya bagi para remja.
3. **Latar Belakang Masalah**

Manusia dilahirkan dalam kodratnya adalah makhluk sosial. Makhluk sosial ini adalah makhluk yang tidak mampu untuk hidup sendiri dan sangat membutuhkan orang lain. Dimanapun manusia itu hidup tentu saja ia membutuhkan orang lain seperti ayah, ibu, kakak, bahkan teman sebagai lawan dalam komunikasinya. Manusia berkomunikasi untuk membantu menunjang pembangunan diri dan membangun kontak sosial kepada sesama manusia. Hal ini dibuktikan dengan setiap hari tidak mungkin seseorang tidak melakukan komunikasi.

Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan Latin *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar kata dalam bahasa Latin *communico* yang artinya membagi.[[5]](#footnote-5)

Semua proses komunikasi yang dilakukan secara terencana mempunyai tujuan, yakni mempengaruhi khalayak atau penerima.[[6]](#footnote-6) Pengaruh adalah salah satu elemen dalam komunikasi yang sangat penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu komunikasi yang kita inginkan, pengaruh bisa terjadi dalam bentuk perubahan pengetahuan *(knowledge*), sikap *(attitude)* dan perilaku *(behavior)* dalam tingkat pengetahuan pengaruh.

Esensi manusia sebagai makhluk yang tidak terlepas dari orang lain inilah yang membuatnya berhubungan dan berinteraksi dengan manusia lainnya.[[7]](#footnote-7) Pengaruh atau efek ialah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Sementara itu, perubahan pendapat terjadi bilamana terdapat perubahan penilaian terhadap suatu objek karena adanya informasi yang lebih baru.

Menjamurnya sarana komuniksi, terbentuknya sistem media yang beragam dan kompetitif mempengaruhi media tersedianya informasi, luasnya sumber informasi, semakin mudahnya akses, mudahnya mekanisme pertukaran pendapat atau informasi mengubah opini masyarakat yang kolot menjadi modern dan meningkatkan kesadaran kritis mereka. Hal ini mengubah cara menyapa dan melayani mereka. Institusi media dituntut untuk menyesuaikan diri pada tawaran baru itu. Dewasa ini semakin banyak saluran yang memberi banyak pilihan kepada masyarakat.[[8]](#footnote-8)

Media sosial sudah sangat menjamur dikalangan masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Tak terkecuali anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar hingga mahasiswa. Semua sudah menggunakan media sosial dan sudah menjadikan media sosial sebagi kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan. Dengan adanya media sosial menimbulkan begitu banyak polemik dari yang berdampak positif sampai yang negatif semua bisa didapatkan melalui media sosial tersebut.

Semua membuat para pengguna media sosial harus pandai menyaring berbagai informasi yang masuk. Menjamurnya penggunaan media sosial sudah tidak bisa dikontrol lagi para remaja yang belum bisa memilah mana yang baik dan yang buruk pun ikut terkena akibat perkembangan media tersebut. Para Remaja memiliki dua masa pra remaja masa pueral dan masa negatif, masa pueral masa di mana pada usia 11 tahun para remaja mampu memiliki kesanggupan berfikir formal, logis, dan abstrak. Sedangkan pada masa negatif diawali dengan berakhirnya massa pueral dimana pada masa ini dikatakan vitalitasnya bersikap negatif yang dimaksud sikap menolak terhadap lingkungan, mengalami kegelisahan diri atau tak tenang, dalam kehidupan bermasyarakat para remaja mengalami pertentangan terhadap sosial masyarakat, mengalami kepekaan emosi, mengalami kurang percaya diri dan sering berhayal atau berfantasi dan melamun.[[9]](#footnote-9)

Akhlak remaja merupakan cerminan dari orang tua dan akhlak remaja merupakan identitas lingkungan dan negara. Dengan berjalannya waktu para remaja diera sekarang sangat jauh berbeda dengan para remaja yang terdahulu terutama dalam masalah akhlak. Seolah-olah ada kemrosotan akhlak dengan adanya dampak perkembangan media sosial tersebut.

Sejarah mencatat, bahwa pertumbuhan dan perkembangan peradaban dan kebudayaan suatu bangsa amat ditentukan oleh karakter anak bangsa yang bersangkutan. Bangsa-bangsa yang memiliki peradaban dan kebudayaan yang unggul, seperti Yunani, India, Cina, dan Persia. Yang warisannya masih dapat dijumpai dalam berbagi literatur seperti Great Wall (tembok besar) di Cina, Tajmahal di India, dan Candi Borobudur di Indonesia dan sebagainya.[[10]](#footnote-10)

Disebabkan karena adanya keunggulan karakter bangsa tersebut. Demikian juga peradaban dalam bidang ilmu dan teklonogi yang selanjutnya menghasilkan peradaban modern sebagaimana yang terlihat dimasa sekarang karena dukungan dari orang-orang yang memiliki keunggulan karakternya. Yaitu sikap yang mampu menentukan pilihan atas kebebasannya sendiri dan bertanggung jawab atas pilihanya itu.

Berdasarkan pemaparan di atas bahwasanya manusia membentuk kepribadian dan tingkah laku terdiri dari hati, akal dan nafsu. Ketiga aspek tersebut yang akan membuat manusia merasa dirinya mampu dan sebagai salah satu cerminan atas tingkah laku yang ia tunjukan. Jika ketiga aspek tersebut digunakan dengan baik maka tingkah laku yang akan ditimbulkan akan mengikuti. Dampak yang akan terlihat pun juga pasti baik. Namun, jika seseorang salah dalam menggunakan tiga aspek tersebut maka ia akan mencerminkan tingkah laku yang buruk dampak yang ditimbulkan pastilah kerusakan.

Aspek penunjang akhlak yaitu *Qalbu* (*fitrah ilahiyah*) sebagai aspek supra-kesadaran manusia yang memiliki daya emosi (rasa). Akal (*fitrah insaniyah*) sebagai aspek kesadaran manusia yang memiliki daya kognisi (cipta). Nafsu (*fitrah hayawaniyah*) sebagai aspek pra atau bawah kesadaran manusia yang memiliki daya konasi (karsa).[[11]](#footnote-11)

Tingkah laku merupakan integrasi dari aspek-aspek kesadaran. Sadar bahwa ia melakukan semua dan apa yang ia lakukan. Namun, ada juga aspek ketidak sadaran yaitu sifat kebinatangan. Yang muncul ditandai dengan rakus dan sifat tamak. Sedangkan dari sudut fungsinya, tingkah laku membuat terbentuknya kepribadian yang merupakan integrasi dari daya-daya emosi, kognisi dan kognisi yang terwujud dalam tingkah laku luar maupun tingkah laku dalam.

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani “*ethos”* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti kebiasaan, akhlak, perasaan, sikap, cara berpikir.[[12]](#footnote-12) Tingkah laku yang dapat terwujud yaitu seperti berjalan, makan dan minum. Sedangkan tingkah laku dalam adalah tingkah laku yang hanya dapat dirasakan oleh pelaku itu sendiri seperti berpikir, perasaan dan naluri.

Kita mulai menyadari bahwa dalam menangani masalah-masalah moral yang ditimbulkan oleh perkembangan ilmu dan teklonogi. Individu-individu sendiri tidak berdaya. Masalah-masalah etis yang begitu berat meminta penanganan lebih menyeluruh. Dalam praktek kita lihat dalam masalah-masalah etis yang ditimbulkan oleh dampak ilmu dan teklonogi ditangani dengan cara yang berbeda-beda tergantung dampak yang ditimbulkan dari media sosial tersebut.

Media sosial merupakan penyumbang dampak negatif yang sangat besar terhadap generasi penerus bangsa. Itulah sebabnya diperlukann pendewasaan terhadap pengunaan media tersebut. Karena dampak media sosial sudah mengena ke berbagai kalangan mulai anak- anak, remaja, dewasa, hingga orang tua pun ikut terkena dampaknya.

Bahkan akibat penggunaan media sosial facebook para remaja pun ikut terkena dampaknya dari perkembangan media sosial tersebut, dampak yang ditimbulkan oleh media yang menyasar pada para remaja yang paling merasakan dampaknya. Yakni adanya perubahan akhlak yang signifikan khusunya di dalam pergaulan para remaja, sehingga mengakibatkan begitu banyak persoalan dari pergaulan tersebut yang semkin tidak bisa dibendung. Permasalahan akan semakin rumit bagi para remaja yang tidak bisa memilih teman yang di kenalnya di facebook sehingga mengakibatkan persoalan baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN AKHLAK PARA REMAJA DI DESA KALIDADI KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.**

1. **Fokus Penelitian**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian ini tidak jauh melenceng dari yang peneliti harapkan, maka fokus penelitian ini tentang perubahan akhlak akibat pergaulan para remaja akibat pengunaan media sosial facebook dan penelitian ini berfokus pada remaja usia 13-17 tahun yang tinggal di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu:

1. Untuk menjelaskan permasalahan yang terjadi pada remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana damapak positif maupun negatif dari media fecbook bagi perubahan akhlak remaja yang tinggal di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?
3. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**
4. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana media sosial khususnya facebook membuat perubahan akhlak dalam pergaulan para remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah baik itu dampak positf maupun negatif.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:
6. Bagi para remaja di desa Kalidadi Kelurahan Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana evaluasi terhadap pola hidup dalam pergaulan remaja dimedia sosial facebook.
7. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan peneliti tentang media sosial seperti facebook yang bisa juga berperan dalam perubahan akhlak remaja.
8. **Metode penelitian**
9. **Jenis penelitian dan sifat penelitian**

Metode ialah cara yang sangat tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara Seksama untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan penelitian ialah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.[[13]](#footnote-13)

Supaya penelitian ini dapat mencapai sasaran yang tepat, diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam membentuk rencana penelitian. Untuk itu, penelitian harus disusun dan harus direncanakan supaya pelaksanaan penelitian dapat memperoleh hasil yang diharapkan dan diinginkan. Obyek penelitian yang peneliti teliti ialah dampak media sosial terhadap perubahan akhlak para remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tenggah.

1. **Jenis Penelitian**

Penelitian di lihat dari kondisi dan tempatnya, maka sudah sangat jelas bahwa jenis penelitian ini ialah *field research*, yaitu kancah atau penelitian lapangan kegiatan penelitian ini dilakukukan di lingkungan masyarakat dan penelitian ini dilakukan dikehidupan yang sebenarnya.[[14]](#footnote-14) Dalam hal ini remaja yang ada di Desa Kalidadi Kecamatan kalirejo kabupaten Lampung Tenggah. Khususnya di dusun VI (enam)

1. **Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data tersebut.[[15]](#footnote-15)

Penelitian deskriptif (*descrptive research*) hanya menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif berkaitan pengumpulan data untuk memberikan penegasan atau suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subjek penelitian.[[16]](#footnote-16)

Sudah jelas bahwa penelitian ini ditujukan untuk mengetahui dan menanggulangi dampak media sosial facebook bagi akhlak dalam pergaulan para remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah.

1. **Populasi dan Sampel**
2. **populasi**

Populasi adalah seluruh unit yang mempunyai karakteristik dan atribut dari objek yang akan menjadi sasaran penelitian.[[17]](#footnote-17) Disini yang menjadi populasi adalah para remaja di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah yang sudah menggunakan atau bersinggungan langsung secara aktif dengan media sosial seperti facebook.

Remaja yang diteliti di sini berusia 13 tahun sampai 17 tahun atau bisa disebut tahap remaja awal dengan jumlah keseluruhan remaja di Desa Kalidadi mencapai 565 remaja. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada dusun VI di Desa kalidadi yakni remaja di desa tersebut berjumlah 83 remaja. Yang terdiri dari 54 remaja laki-laki dan 29 remaja wanita. Namun dengan jumlah di atas, tentu peneliti tidak mungkin melakukan penelitan secara keselurahan. Jadi penelitian ini berfokus ke satu dusun yang ada di desa Kalidadi yaitu dusun VI (enam).

1. **Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.[[18]](#footnote-18)

Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah *nonprobability sampling* atau dalam pengembilan sempelnya tidak berdasarkan peluang, yaitu kemungkinan atau peluang seseorang untuk terpilih menjadi anggota sampel tidak di ketahui.[[19]](#footnote-19)

Teknik *nonprobabilty sampling* yang penulis gunakan merupakan jenis *snowball sampling* dalam teknik ini pengumpulan data di mulai dari beberapa orang yang memenuhui kriteria untuk di jadikan sampel, mereka kemudian menjadi sumber informasi tentang orang-orang lain yang juga dapat di jadikan anggota sampel, orang-orang yang di tunjukan ini kemudian di jadikan anggota sampel dan selanjutnya di minta menunjukan oarang lain lagi yang memnuhi kriteria menjadi anggota sampel, prosedur ini di lanjutkan sampai julah anggota sampel yang di inginkan terpenuhi.[[20]](#footnote-20)

Pada penelitian ini peneliti menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri di atas yakni berjumlah:

1. 10 Remaja yang aktif mrnggunakan media sosial facebook.
2. 9 Informan.

(Termasuk 5 orang tua, 1 RT, 1 RW, 1 Tokoh Masyarakat dan 1 Kepala Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah).

1. **Metode Pengumpulan Data**
2. **Metode Observasi**

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi atau pengamatan adalah memahami ciri-ciri dan tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola tertentu.

Maksud penulis menggunakan metode ini dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala yang ditimbulkan oleh objek yang sedang diteliti, penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap penelitian ini remaja yang ada di Desa Kalidadi Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah, yaitu remaja yang sudah menggunakan media sosial dalam keseharianya meliputi penggunaan media sosial seperti facebook. Diharapkan dengan mengunakan metode observasi lebih mengena terhadap objek yang diteliti.

1. **Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data denga mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden.[[21]](#footnote-21)

Wawancara (*interview*) atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.[[22]](#footnote-22)

Penggunaan metode wawancara ini ditujukan untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat kepada setiap sampel yang sudah dipilih dan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan peneliti.

1. **Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen, dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.[[23]](#footnote-23)

1. **Analisi Data**

Dalam suatu penelitian membutuhkan analisis data untuk menentukan hasil dari penelitian tersebut, setelah data terhimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis dapat menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi, komporasi dan lain sejenisnya.[[24]](#footnote-24)

Penelitian ini bersifat kualitatif, karena penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan fakta sebenarnya yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang latar penelitian dan sebagi bahan pembahasan dari hasil penelitian tersebut.

1. Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru* (Surabaya: Amelia Surabaya, 2013), h. 118. [↑](#footnote-ref-1)
2. Rulli Nasrullah, *Media Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11. [↑](#footnote-ref-2)
3. Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015) , h. 203. [↑](#footnote-ref-3)
4. Abu Ahmdi, Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta PT Rineka Cipta, 2015), h. 124. [↑](#footnote-ref-4)
5. Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 20. [↑](#footnote-ref-5)
6. Haryatmoko, *Etika Komunikasi* (Yogyakarta: Percetakan Kanisus, 2007), h. 71. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h. 43. [↑](#footnote-ref-7)
8. Haryatmoko*, Etika Komunikasi* (Yogyakarta: Percetakan kanisus, 2007), h. 71. [↑](#footnote-ref-8)
9. Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaj*a (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 59. [↑](#footnote-ref-9)
10. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 320. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nety Hartati*, Islam Dan Psikologi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), h. 163. [↑](#footnote-ref-11)
12. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 4. [↑](#footnote-ref-12)
13. Cholid Narbuko, Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), h. 1. [↑](#footnote-ref-13)
14. I Made Wirartha, *metode penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016 ), h. 151. [↑](#footnote-ref-14)
15. Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 44. [↑](#footnote-ref-15)
16. *Ibid*, h. 154. [↑](#footnote-ref-16)
17. Sutisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 186. [↑](#footnote-ref-17)
18. M. Iqbal Hasan, *Metedologi Penelitian Dan Aplikasinya*  ( jakarta: Gahlia Indonesia, 2002) , h. 58. [↑](#footnote-ref-18)
19. Kusnaka Adimihardja*, Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h.62. [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid*, h. 63. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Ibid*, h. 85. [↑](#footnote-ref-21)
22. I Made Wirartha, *metode penelitian* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016 ), h. 227. [↑](#footnote-ref-22)
23. *Ibid*, h. 87. [↑](#footnote-ref-23)
24. *Ibid*, h. 261. [↑](#footnote-ref-24)